

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*), dengan menggunakan jenis penelitian utamanya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.<sup>50</sup>

Selain itu menurut Muhajir penelitian kualitatif sebagai strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam.<sup>51</sup> Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2001, hlm. 6

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2011, hlm. 68.

<sup>51</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rak Sarasin, 1996, hlm. 29.

kondisi yang ada dan sedang berlangsung. Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung. Penelitian kualitatif juga berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna dibalik perilaku yang tampak, tujuannya adalah mengembangkan teori, bukan menguji teori dengan menggunakan paradigma *interpretative*, di mana yang mengetahui dan yang diketahui ada hubungan interaksi langsung dengan menekankan pada hubungan timbal balik bukan sebab akibat. Ciri-ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrument kunci, lebih menekankan makna ketimbang hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan data pendukung berupa data prosentase. Sehingga secara tidak langsung, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi yaitu kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 6.

menggunakan salah satu pendekatan saja misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja. Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu diantaranya. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.<sup>53</sup>

Fungsi dari metode kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data-data yang ada. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Metode kualitatif, peneliti pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam, mulai dari observasi sampai dengan penyusunan laporan. Sedangkan jenis kuantitatif dalam penelitian ini untuk menyajikan data sebagai penguat dari deskripsi yang telah dianalisis.

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Sleman. Waktu penelitian adalah bulan April-Juni 2018.

---

<sup>53</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 60.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian peneliti.<sup>54</sup> Pendapat lain menjelaskan populasi juga merupakan seluruh data yang menjadi perhatian.<sup>55</sup> Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>56</sup>

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>57</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan seluruh Guru SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>58</sup> Sampel juga dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel biasanya terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan biasanya merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya.<sup>59</sup>

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 130.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 205.

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 109.

<sup>57</sup> Sukandarramudi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 47.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 49.

<sup>59</sup> Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 134.

Karena jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih dari 100 maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>60</sup> Peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu 192 responden, sehingga sampel menjadi 36 responden. Untuk mendapatkan hasil yang bervariasi peneliti membagi menjadi dua bagian dengan rincian siswa yang secara disiplin dan nilai akademik bagus serta siswa yang kedisiplinan dan nilai akademiknya kurang.

Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random atau sampel acak dan diambil secara proposional. peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua populasi dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Jadi dalam pengambilan sampel semua siswa mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun data populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	32	6
2.	VIII B	32	6
3.	VIII C	32	6
4.	VIII D	32	6
5.	VIII E	32	6
6.	VIII F	32	6
Jumlah		192	36

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

Dalam pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: a) Nilai tertinggi di setiap kelas, b) Nilai tengah di setiap kelas dan c) Nilai terendah di setiap kelas. Hal ini, peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan terhadap analisis angket, wawancara dan observasi. Fokus pembahasan ibadah dalam penelitian ini hanya meliputi 1) ibadah shalat yang meliputi shalat lima waktu, shalat sunah dan doa, 2) ibadah puasa yang meliputi puasa ramadhan, puasa sunah dan shalat tarawih serta 3) membaca al-Qur'an yang meliputi kegiatan membaca, mengkhawatirkan dan tilawatil Qur'an.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Angket**

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>61</sup> Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan upaya pembinaan siswa. Penyusunan lembar angket guru menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *check list* berbentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 151.

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>62</sup>

Dengan skala Likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing jawaban diberi skor SS (Sangat Setuju) = 4, Setuju = 3, KS (Kurang Setuju) = 2 dan TS (Tidak Setuju) = 1.

Cara menghitung skor observasi dan angket terhadap kegiatan siswa yang dilakukan baik di rumah maupun sekolah adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase  
F : Jumlah Skor  
N : Skor maksimal

Kemudian dari nilai persentase yang ada dikategorikan dengan rentang sebagai berikut:

> 85,56 : Sangat Baik/ Sangat Tinggi  
70,56 – 85,55 : Baik/Tinggi  
60,56 – 70,55 : Cukup Baik/Cukup Tinggi = Sedang  
< 60,55 : Tidak Baik/Tidak Tinggi

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 93.

atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>63</sup> Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah.

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>64</sup> Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada berbagai kegiatan selama di sekolah.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap segala

---

<sup>63</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100.

<sup>64</sup> Imam Asy'ary Safari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998), hlm. 82.

objek yang diteliti.<sup>65</sup> Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung terhadap lokasi penelitian baik letaknya, keadaan personalia, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.<sup>66</sup> Adapun menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>67</sup>

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide*.<sup>68</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan metode interview, adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini,

---

<sup>65</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 46.

<sup>66</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LkiS, 2007), hlm. 132.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 72.

<sup>68</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

metode wawancara digunakan untuk menggali data dari siswa dan guru.

Metode wawancara dalam hal ini digunakan sebagai data primer.

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat membantu dalam proses penelitian, hal ini erat hubungannya dengan pembahasan penelitian. Uraian secara tertulis dari subjek penelitian seperti daftar riwayat hidup, gambar-gambar (foto) kejadian sewaktu penelitian, laporan-laporan, monografi dan lain-lain adalah merupakan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tertulis seperti data penduduk (kartu keluarga), dan catatan-catatan penting tentang keadaan keluarga secara umum. Hal tersebut dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan/atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.<sup>69</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>70</sup> Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 83.

<sup>70</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : LkiS, 2007, hlm. 101.

muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

## 2. Display data

Sementara itu display atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

## 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 72.